
PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI UNIT *SAFETY HEALTH ENVIRONMENT*

Jihan Faradisha¹⁾, Tata Berlian Fahiran²⁾, Fluorina Oryza Muslim^{*3)}, Astrina Aulia⁴⁾, Silvia Nengcy⁵⁾,
Miftahurrahmi Fitri⁶⁾, Marhadi Efendi⁷⁾

¹Prodi Sarjana Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret
email: jihanfaradisha@staff.uns.ac.id

^{2,3,4,5,6,7}Prodi Sarjana Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat
²email: tataberlianfahira893@gmail.com

³email: fluorina91@gmail.com

⁴email: astrinaaulia@gmail.com

⁵email: silvianengcy@gmail.com

⁶email: miftahurrahmifitri@gmail.com

⁷email: marhadiefendi1001076401@gmail.com

*Corresponding author: fluorina91@gmail.com

Abstract

Introduction: *The Occupational safety and health management system is part of the management system that must be implemented by companies that have a high risk of work accidents, including PT. Semen Padang has implemented an occupational safety and health management system. SMK3 can encourage the implementation of effective and efficient occupational safety and health protection for workers. The aim of the research is to determine workers' perceptions regarding the implementation of the occupational safety and health management system at PT. Semen Padang. Method: The research used was qualitative with a descriptive design research type. The population of this study was six people, namely the SHE unit head, SHE chief of staff, SHE employees, and field or factory workers. Data collection through interviews, observation and documentation. Results: from the results of interviews conducted in this research, there are 5 steps to implementing the occupational safety and health management system guidelines at PT. Semen Padang namely Determining K3 Policy, K3 Planning, Implementing K3 Plans, Monitoring and Evaluation of K3 Performance, Reviewing and Improving K3 Performance. Conclusion: The company has implemented an Occupational Safety and Health Management System in accordance with PP No. 50 of 2012 Article 6 paragraph 1. Hope that the company can maintain the implementation of SMK3*

Keywords: *Audit, management, occupational health and safety*

Abstrak

Pendahuluan : Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Merupakan bagian dari sistem manajemen yang harus diterapkan oleh perusahaan yang memiliki resiko tinggi terjadinya kecelakaan kerja termasuk PT. Semen Padang yang telah menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. SMK3 dapat mendorong terlaksananya perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang efektif dan efisien terhadap pekerja. Tujuan dari Penelitian adalah untuk mengetahui persepsi pekerja tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Semen Padang. **Metode :** Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian desain deskriptif. Populasi penelitian ini sebanyak enam orang yaitu kepala unit SHE, kepala staff SHE, karyawan SHE, dan pekerja lapangan atau pabrik. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil :** dari hasil wawancara yang dilakukan dari penelitian ini ada 5 langkah penerapan pedoman sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang ada di PT. Semen Padang yaitu Penetapan Kebijakan K3, Perencanaan K3, Pelaksanaan Rencana K3, Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3, Peninjauan dan Peningkatan Kinerja K3. **Kesimpulan :** Perusahaan sudah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai dengan

PP No 50 Tahun 2012 Pasal 6 ayat 1. Diharapkan perusahaan dapat mempertahankan dalam penerapan SMK3.

Kata Kunci : Audit, keselamatan dan kesehatan kerja, manajemen

1. PENDAHULUAN

Perusahaan semen tertua yang ada di Indonesia salah satunya adalah PT. Semen Padang yang berdiri pada tanggal 18 Maret 1910. PT. Semen Padang sangat menyadari bahwa penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja dalam perusahaan bertujuan untuk melindungi semua bentuk kesalahan proses kerja yang dapat mengakibatkan kerugian (baik fisik, psikis maupun materiil). Dimana PT Semen Padang bergerak di sektor industri kimia dasar telah menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sejak tahun 2002. Dan juga merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tergabung dalam PT. Semen Indonesia. Pada perusahaan ini ada unit yang membantu untuk kerja sama dalam melaksanakan K3 yaitu K3LH (Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Hidup) / Biro SHE.

Kebijakan yang diterbitkan oleh pemerintah dan direktur PT. Semen Padang bermanfaat untuk perlindungan tenaga kerja/buruh. Data dari biro SHE (*Safety Health Environment*) pada tahun 2022 yaitu sebanyak 13 kasus. Berupa *nearmiss* sebanyak 3 kasus, kecelakaan kerja *first aid* 5 kasus, kecelakaan kerja tingkat berat 3 kasus dan kecelakaan hubungan kerja tingkat berat sebanyak 2 kasus. Rata-rata kecelakaan kerja terjadi disebabkan oleh ketidakpatuhan pekerja terhadap standar operasional prosedur (SOP) serta kurangnya pengawasan dari pihak perusahaan. Dalam menerapkan dan melaksanakan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) PT Semen Padang membentuk bagian/unit kerja yang bertanggung jawab serta memiliki wewenang dalam penerapan dan pengelolaan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3). Tujuan adanya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) yaitu untuk menjamin dan menjaga agar tidak terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan dalam melakukan aktivitas. Data Kementerian Tenaga Kerja pada tahun 2018 perusahaan

penerima penghargaan meningkat 5,4% dibanding tahun 2017 lalu atau bertambah 51 perusahaan. Sebelumnya di tahun 2017 terdapat 901 perusahaan dan tahun 2018 terdapat 952 perusahaan. Hal ini menjadi indikasi bahwa perusahaan di Indonesia sudah mulai sadar akan penerapan K3.

Menurut *Internasional Labour Organization* (ILO), tahun 2013 terjadi lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja setiap tahun, lebih dari 160 pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja, dan 1,2 juta pekerja meninggal karena kecelakaan dan penyakit di tempat kerja. Selain itu, menurut data ILO tahun 2018, terdapat 374 kecelakaan tidak fatal dan 2,78 juta kecelakaan di tempat kerja. Meskipun tidak ada pekerja yang ingin terjadi kecelakaan kerja, resiko kecelakaan kerja dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Oleh karena itu, peraturan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) dibuat oleh pemerintah untuk memastikan bahwa orang selamat dan sehat saat bekerja (OSHA, 2017).

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) di unit *Health Safety Analysis* (SHE) PT. Semen Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pekerja terhadap kebijakan dan pelaksanaan sistem manajemen K3 di PT. Semen Padang.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS (JIKA ADA)

Penelitian Siti Nurfaizah, M. Risal, Musfirah dengan judul penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Bosowa Beton Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara, sejak tahun 2022 PT. Bosowa Beton Indonesia telah menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. SMK3 akan diterapkan untuk mencapai visi PT. Bosowa Beton Indonesia yang bertujuan untuk menjadi perusahaan yang memproduksi campuran beton siap pakai dan produk turunannya dengan kualitas dan pelayanan terbaik. Setiap karyawan harus

memahami dan secara konsisten menjalankan tugas dan tugasnya sesuai dengan manual mutu, KPI, prosedur dan instruksi kerja. Hal ini agar sistem yang diterapkan memenuhi persyaratan PP No. 50 Tahun 2012.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Bosowa Beton Indonesia meliputi penetapan kebijakan, rencana K3, pelaksanaan rencana K3, Pemantauan dan evaluasi kinerja K3 serta peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 demi untuk menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman serta bebas dari penyakit akibat kerja. Hal ini sesuai dengan PP No. 50 tahun 2012 pasal 6 ayat 1 dimana sistem manajemen keselamatan dan meliputi Penetapan Kebijakan K3 Perencanaan K3, Pelaksanaan Rencana K3, Pemantauan dan Evaluasi kinerja K3. Tinjauan dan Peningkatan kinerja SMK3. Dalam hal ini sudah menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3), memiliki aturan perusahaan tetapi belum dengan PP No. 50 tahun 2012 (Sitti Nurfaizah, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2018: 9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Adapun pengertian dari metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018: 147).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami subjek dalam mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal. Penelitian deskriptif ini dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data, memuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara dengan Informan.

A. Dari hasil wawancara peneliti dengan informan terkait tentang perencanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) khususnya di bagian unit *safety health environment* (SHE) perencanaan yang dilaksanakan yaitu mengenai peraturan atau prosedur keamanan masuk pabrik sebagaimana yang disampaikan oleh informan:

Informan 1: *"Perencanaan disini terkait mulai dari pelaksanaannya ada terkait peraturan masuk pabrik yang sudah ada prosedur di keamanan dan tata tertib masuk pabrik untuk seluruh organik, karyawan, kontraktor, mahasiswa magang dan pkl. Program nya kalau terkait K3 aturan ini sudah disampaikan saat safety talk, dan setiap pos ada safety inductionnya"*

Informan 2: *"Perencanaan K3 di PT. Semen Padang ini sudah dilaksanakan misalnya seperti adanya prosedur masuk pabrik biasanya setiap orang yang ingin masuk pabrik itu di arah dengan adanya safety talk dan sebelum masuk pabrik juga akan di periksa oleh bagian keamanan apakah APD yang digunakan sudah lengkap"*

Informan 3: *"Kalau untuk perencanaan K3 itu biasanya ada dilakukan tinjauan awal dari tinjauan awal itulah biasanya dilakukan perencanaan K3 misalkan sarana dan prasarannya apakah sudah memadai atau belum"*

Informan 4: *"Perencanaan K3 di PT. Semen Padang itu menyediakan personil yang memiliki kualifikasi yang baik dan membuat perencanaan seperti identifikasi bahaya, pengendalian risiko dan penilaian risiko nya"*.

Hasil wawancara dengan informan mengenai pelaksanaan rencana SMK3 di PT. Semen Padang pelaksanaan rencana SMK3 dilakukan inspeksi oleh bagian SHE. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan:

Informan 1: *"Untuk dasarnya terkendali dengan baik dan masuk pabrik sudah ada aturan ketat yang dilakukan pada saat pelaksanaan overhaul itu pengawasannya ada safety officer dari SHE dan ada safety officer dari SUCOFINDO dan juga nanti masing-masing pengawas pekerja bertanggungjawab atas pekerjaannya. Izin pekerjaan sudah ter*

koordinir seperti JSA, Working Permit itu harus ditanda tangani dan diketahui oleh siapa yang melakukan pekerjaan job owner atau area owner dan untuk verifikasi nanti dilakukan oleh SHE”.

Informan 2: “Pelaksanaan rencana K3 PT. Semen Padang biasanya dilakukan inspeksi atau pengawasan di lapangan yang bertanggung jawab untuk observasi biasanya safety officer SHE.

Informan 3: “Untuk pelaksanaan rencana K3 bentuknya seperti adanya Job Safety Analysis dan Working Permit itu dipegang oleh orang yang bertanggung jawab waktu inspeksi ke pabrik.”

Informan 4: “Rencana K3 itu diukur dengan identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko yang sesuai dengan undang-undang yang ada”.

Informan 5: “pekerja pabrik tidak tahu pelaksanaan rencana K3 kami hanya tahu tentang keselamatan kerja saja contohnya seperti memakai APD dan mematuhi rambu-rambu yang terpasang”

Informan 6: “kami pekerja pabrik tidak tahu pelaksanaan rencana K3 tetapi kami tahu tentang K3 misalkan ada inspeksi rutin, sebelum bekerja itu ada safety briefing. Safety briefing isi berupa menggunakan APD lengkap.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan mengenai pemantauan kinerja SMK3 di PT. Semen Padang pemantauan kinerja SMK3 dilaksanakan oleh audit internal dan eksternal sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan :

Informan 1: “Pemantauan kinerja K3 di masing-masing Kasi itu udah ada job desk nanti terkait pemantauannya itu laporan bulanan”

Informan 2: “pemantauan kinerja itu nanti ada laporan bulanan dan sekali per semester itu nanti ada audit internal itu pemantauannya termasuk kinerja dari Safety Health Environment (SHE) dan laporan-laporan yang harus dilengkapi”.

Informan 3: “Untuk pemantauan kinerja K3 itu biasanya dilakukan audit internal untuk mengukur hasil kinerja karyawan”

Informan 4: “Tambahan dari informan 3 Pemantauan kinerja K3 dilakukan audit sekali

setahun. Audit dilakukan berdasarkan dengan PP No. 50 Tahun 2012.”

Informan 5: “untuk pemantauan pekerja pabrik mengetahui kalau pemantauan seperti inspeksi yang dilakukan setiap hari.”

Informan 6: “pemantauan biasanya dilakukan oleh orang K3 contohnya seperti inspeksi atau observasi lapangan melihat keadaan di pabrik apakah pekerja memakai APD lengkap atau tidak”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan evaluasi kinerja SMK3 PT. Semen Padang diukur dengan penilaian audit. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh informan :

Informan 1: “audit sendiri juga termasuk dalam evaluasi kinerja karyawan, dan juga setiap unit ada evaluasinya sendiri ada namanya KPI (Key Performance Index). Masing – masing orang nanti ada KPI nya yang harus dikejar.”

Informan 2: “evaluasi kinerja K3 diukur dengan adanya audit internal di PT. Semen Padang masing-masing unit melakukan pra audit terlebih dahulu sebelum melakukan audit eksternal.”

Informan 3: “Evaluasi kinerja K3 dilakukan oleh audit yang diukur oleh audit itu bagaimana kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi K3 apakah berjalan dengan baik di PT. Semen Padang’.

Informan 4: “evaluasi kinerja K3 terlebih dahulu dilakukan tinjauan ulang pada penerapan SMK3 dan setelah itu dilakukannya audit secara berkala untuk menilai kinerja K3.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan peninjauan dan peningkatan kinerja diketahui setelah dilaksanakannya audit oleh perusahaan sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan :

Informan 1: “peninjauan berdasarkan audit penilaiannya apakah sudah sesuai penerapannya dengan SMK3 PP No. 50 tahun 2012. Nanti juga akan dilaporkan ke Disnaker kalau penilaiannya baik berarti peningkatan SMK3 di PT. Semen Padang sudah terlaksanakan”.

Informan 2: “peningkatan SMK3 itu diketahui setelah adanya hasil dari penilaian audit jika penilaiannya baik berarti peningkatan

penerapan SMK3 di PT. Semen Padang sudah dilakukan dengan baik”.

Informan 3: *”untuk peningkatan SMK3 di PT. Semen Padang itu lebih meningkat karna sudah menerapkan SMK3 yang sesuai dengan perundang-undangan, contohnya seperti kebijakan yang ada di semen padang itu terlaksanakan dengan baik.”*

Informan 4: *”peningkatan SMK3 di PT. Semen Padang sendiri itu sudah ada buktinya sudah ada sertifikat penghargaan yang diberikan.”*

Berdasarkan hasil wawancara informan sosialisasi mengenai penerapan SMK3 itu belum dilaksanakan sebagaimana yang disampaikan oleh informan :

Informan 5: *”sosialisasi tentang SMK3 ini jarang tetapi hanya saja mereka sosialisasi tentang keselamatan saja contohnya memakai APD dan mematuhi rambu-rambu yang ada di area pabrik.”*

Informan 6: *”untuk sosialisasi SMK3 itu tidak ada tapi kalau untuk sosialisasi K3 itu ada sebelum bekerja itu ada safety briefing nya dulu dan di ingatkan untuk memakai APD lengkap dan bekerja dengan hati-hati”*

Penerapan SMK3 PT. Semen Padang

A. Kebijakan

Dari wawancara peneliti dengan informan bahwa kebijakan yang ada di PT. Semen Padang sudah terlaksanakan dan sesuai dengan peraturan pemerintah No. 50 Tahun 2012 Pasal 6 ayat 1. Kebijakan perusahaan sudah dikomunikasikan kepada seluruh karyawan serta sudah diimplementasikan secara konsisten. Adapun poin penting dalam kebijakan di PT. Semen Padang yaitu penyalarsan strategi perusahaan, pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan manajemen risiko, perbaikan berkelanjutan, melakukan implementasi sistem manajemen pengamanan, pengembangan sumber daya manusia, peningkatan nilai dan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan.

Adanya penelitian dari Paul A.T Kawatu (2022) di PT. PLN (Persero) Tolitoli kebijakan ditetapkan dengan mengimplementasikan sistem manajemen terintegrasi dengan tujuan untuk menihilkan kecelakaan kerja atau *zero accident*.

B. Perencanaan

Dari wawancara peneliti dengan informan mengenai perencanaan yang ada di PT. Semen Padang. Dalam perencanaan SMK3 di PT. Semen Padang perencanaan meliputi identifikasi bahaya, tindakan pencegahan. Penyusunan rencana K3 didasarkan dari hasil penelaahan awal yang merupakan tinjauan awal K3 di PT. Semen Padang sesuai dengan ketentuan pada PP RI No. 50 Tahun 2012.

Dalam penyusunan perencanaan K3 PT. Semen Padang telah mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki berupa SDM yang berkompeten, sarana dan prasarana serta dana. PT. Semen Padang telah menerapkan kewajiban terhadap pelaksanaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi pekerja sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku untuk meminimalisir kejadian kecelakaan kerja di lingkungan pabrik. Selain itu, pihak PT. Semen Padang juga membekali pabrik dengan sarana dan prasarana keadaan darurat seperti Alat Pemadam Api Ringan (APAR), *Hydrant* pemadam kebakaran dan kotak pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

Tata Cara Identifikasi Bahaya

Identifikasi bahaya merupakan proses untuk mengetahui adanya suatu bahaya dan menentukan karakteristiknya. Pelaksanaan identifikasi bahaya adalah guna untuk mengidentifikasi dan mengetahui faktor apa saja yang menjadi bahaya dan risiko pada lingkungan kerja. PT. Semen Padang telah melakukan identifikasi bahaya dan potensi risiko pada lingkungan kerja sehingga dapat ditentukan dampak dan penanggulangan yang akan dilakukan. PT. Semen Padang melakukan identifikasi bahaya menggunakan prosedur identifikasi dan penilaian potensi bahaya dan risiko. Contohnya seperti *Job Safety Analysis* (JSA).

C. Pelaksanaan Rencana K3

Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan tentang Pelaksanaan rencana K3 yang dilakukan oleh PT. Semen Padang dengan cara melakukan inspeksi K3 dan inspeksi lingkungan kerja yang dilakukan oleh SHE (*Safety Health Analysis*) dan tim K3LH unit kerja di lingkungan PT. Semen Padang. Inspeksi dilakukan dengan cara observasi terhadap kondisi tempat kerja dan kesesuaian dengan prosedur atau cara kerja yang ada. Inspeksi ini bertujuan untuk memastikan

bahwa setiap sumber bahaya yang dapat timbul dari semua aktivitas perusahaan termasuk kondisi tempat kerja dan lingkungan kerja teridentifikasi dan mengambil tindakan perbaikan atau pengendalian yang diperlukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Tindakan pengendalian bahaya yang dilakukan oleh PT. Semen Padang itu menggunakan hierarki penanggulangan yaitu eliminasi, substitusi, rekayasa teknik, administrasi, dan alat pelindung diri (APD).

D. Pemantauan dan Evaluasi K3

Dari wawancara peneliti dengan informan tentang pemantauan dan evaluasi K3 di PT. Semen Padang Dampak bahaya yang ditimbulkan perlu diminimalisir, maka dilakukan kegiatan evaluasi berupa audit yang dilakukan secara berkala. Pelaksanaan audit bertujuan untuk mengukur besarnya keberhasilan pelaksanaan dan penerapan di tempat kerja secara sistematis dan independen, guna membuktikan apakah penerapan di tempat kerja telah dilaksanakan secara efektif untuk mencapai kebijakan dan tujuan perusahaan. Audit yang dilaksanakan pada PT. Semen Padang terdiri dari audit internal dan audit eksternal. Audit internal PT. Semen Padang dilaksanakan sekali dalam setahun dengan berdasarkan 166 kriteria pedoman audit tingkat lanjutan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012. Sedangkan audit eksternal PT. Semen Padang dilakukan oleh pihak ketiga yang sudah dilegalisasi oleh pemerintah. Pihak ketiga yang terlibat proses audit yaitu PT. SUCOFINDO yang merupakan sebuah perusahaan jasa di bidang inspeksi dan audit, pengujian dan analisis, sertifikasi, konsultasi, pelatihan dan berbagai kegiatan penunjang terkait, diantaranya di bidang pertanian, kehutanan, migas, pertambangan, konstruksi dan lainnya.

E. Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3

Dari wawancara peneliti dengan informan mengenai peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 perusahaan telah melakukan peninjauan ulang terhadap SMK3 secara berkala dan melakukan rapat sehingga perusahaan dapat mengatasi implikasi K3 terhadap keseluruhan kegiatan dan dampaknya terhadap kinerja

perusahaan. PT. Semen Padang memiliki sertifikat penghargaan penerapan (SMK3) yang berlaku sejak 2020 hingga 2023 dengan perolehan nilai sebesar 86,74% untuk kategori tingkat lanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Natalia (2022) yang menyatakan bahwa pelaksanaan SMK3 di PT. PLN (Persero) UP3 Tolitoli sudah sesuai dengan elemen K3 yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan tingkat pencapaian penerapannya termasuk dalam kategori penerapan memuaskan, serta kategori minor yang terdapat pada hasil audit internal SMK3 sudah dilakukan upaya perbaikan.

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra Dharmayanti (2018) yang menyatakan bahwa penerapan SMK3 pada kontraktor di Bali belum diterapkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012. Hasil analisis menunjukkan nilai prioritas jenis kendala pada penerapan SMK3 yang utama yaitu keterbatasan dana K3 dan kurangnya pengetahuan tentang SMK3. Kurang maksimalnya penerapan SMK3 di Indonesia disebabkan oleh berbagai kendala yang mempengaruhi, diantaranya terbatasnya dana, kurangnya pengetahuan dan lemahnya pengawasan. Kendala merupakan halangan atau faktor yang membatasi baik sebelum pelaksanaan maupun ketika pelaksanaan (Sudjana, 2022).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dari peneliti persepsi pekerja tentang SMK3 di PT. Semen Padang yaitu para pekerja sudah mengetahui mengenai SMK3 dan perusahaan sudah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja sesuai dengan PP No. 50 Tahun 2012 Pasal 6 ayat 1 yang mana terdapat adanya beberapa tahapan dalam menerapkan SMK3 seperti : Kebijakan K3, Perencanaan K3, Pelaksanaan Rencana K3, Pemantauan dan evaluasi kinerja serta Peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 di PT. Semen Padang sudah berjalan sangat baik.

Kebijakan K3 di PT. Semen Padang yaitu PT. Semen Padang menerapkan sistem

manajemen terintegrasi yang bertujuan mencapai *zero accident* termasuk dengan identifikasi bahaya, penilaian risiko dan manajemen risiko dan mencapai tujuan visi dan misi perusahaan.

Perencanaan K3 di PT. Semen Padang yaitu berdasarkan hasil peninjauan awal melalui tinjauan awal kondisi, melakukan identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko, peraturan perundangan serta mempertimbangkan sumber daya dan dana yang dimiliki.

Pelaksanaan Rencana K3 di PT. Semen Padang yaitu melakukan Inspeksi K3 dan inspeksi lingkungan kerja yang dilakukan oleh tim SHE dan tim K3LH unit kerja di lingkungan PT. Semen Padang.

Pemantauan dan evaluasi Kinerja di PT. Semen Padang yaitu dengan melaksanakan audit internal dan eksternal yang dilakukan secara berkala dengan tujuan untuk meminimalisir angka kecelakaan kerja.

Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3 di PT. Semen Padang yaitu perusahaan melakukan peninjauan ulang terhadap SMK3 itu secara berkala. PT. Semen Padang memiliki sertifikat penghargaan penerapan

Kerja.

Iqlima. S., Widyastuti, 2013 : Loyalitas Karyawan Ditinjau dari Persepsi terhadap Penerapan K3, *Jurnal Psikologi: Universitas Setia Budi*.

Masjuli, M (2018). Akselerasi Sosialisasi ISO 45001:2018 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja. *Jurnal Migasian*, 2(2), 19-24.

Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books

Nurlaila dan Saridewi (2016). *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Sektor Pembangkitan Maluku PLTD Kayu Merah PT. PLN (Persero) Cabang Ternate*, Vol. 8. No. 2.

Natalia, Y., Kawatu, P. A. T., & Rattu, A. J. M. (2022). Gambaran Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Tolitoli. *Jurnal KESMAS*, 11(4), 35–43.

Occupational Safety and Health Association. 2018. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Purwanto, A., Asbari, M., Novitasari, D., Fahmi, K., Mustofa, A., Rochmad, I., & Wahyuni, I. S. (2021). Peningkatan Keselamatan Kerja Melalui Pelatihan ISO 45001: 2018 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Industri Manufaktur di Tangerang. *Journal of Community Service and Engagement*, 1(02), 1–6.

Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2012 Tentang *Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan*. Jakarta

Purnomo DH, Indasah, Melda B. Analysis of Implentation Safety and Health Occupational Management System in Kertosono General Hospital. *J Qual Public Heal*. 2018;1 (2):78-85.

6. REFERENSI

Herlinawati, H., & Zulfikar, A. S. (2017). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 895–906. <https://doi.org/10.38165/jk.v8i1.94>

ILO. Meningkatkan Keselamatan Dan Kesehatan Pekerja Muda. Jakarta: ILO; 2018.

ISO 45001:2018 (2018). *Occupational health and safety management systems Requirement with guidance for use*. Geneva: International Organization for Standardization.

Indonesia, R., & Indonesia, P. R. (1970). Undang Undang No. 1 Tahun 1970 Tentang: Keselamatan Kerja. *Sekretariat Negara: Jakarta*

Kementrian Tenaga Kerja .2018. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan

SEPTIANI, D. R. (2014). ... Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SmK3) Dan Pedoman Penerapan SmK3 Di Pt. Barata Indonesia (Persero) Unit Usaha *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*.

Silalahi, B. N. B. dan Silalahi, R. B 1995 *Manajemen Keselamatan dan KesehatanKerja*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Syafi'i, M. Fauzi (2018). *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT. PG. Rajawali I Unit PG. Kreet Bahulawang Malang*. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Tyas, A. A. W. P. (2011). Pentingnya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja